

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membutuhkan kearifan dari masyarakat, karena globalisasi memiliki dua sisi berbeda yang bahkan bisa saling bertentangan. Satu sisi bisa membawa kenyamanan dan kemajuan, namun sisi lain bisa merugikan bahkan menghancurkan jika ditanggapi. Diakui atau tidak, pengaruh globalisasi memang berdampak signifikan terhadap perilaku dan budaya masyarakat di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia.¹

Media memiliki peran besar dalam proses sosialisasi kepada masyarakat bahkan saat ini media seakan telah menjadi kebutuhan primer bagi sebagian masyarakat di dunia, terlebih di negara Indonesia. Media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang berarti perantara, tengah atau pengantar.² Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada penerima dakwah.³

¹ Sharima Aini, “Media Dakwah Syekh Abdul Wahab Rokan Dalam Mensyiarkan Islam Di Babussalam Kec. Padang Tualang Kab. Langkat Sumatera Utara”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 27.

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1985), 163.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 404.

Dakwah secara bahasa bermakna panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) *da'a*, *yad'u*, *da'watan* berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima pesan dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.⁴

Dakwah merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Berkembang atau tidaknya suatu Agama tergantung dari aktivitas da'i dalam menyiarkan dakwahnya sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk menyebarkannya. Agama penting bagi pemeluknya, juga diasumsikan bahwa Agama dapat mengatur perilaku masyarakat dalam kehidupan. Agama adalah identitas seseorang yang harus dimiliki.

Agama Islam adalah agama yang "*rahmatan lil alamin*" yang artinya adalah "rahmat bagi semesta", kenapa disebut rahmat bagi semesta, karena agama Islam wajib mengembangkan dakwah keseluruh penjuru alam. Kita sebagai umat yang beragama Islam wajib menyebarkan ilmunya melalui dakwah dan ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar

⁴ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 407.

menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(QS. Al-Anbiyaa’: 107).

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang profetik Rasulullah SAW sebagai utusan Allah di muka bumi. Kalimat “*lil'alam*in” bermakna “*untuk semesta*”, sehingga rahmat yang melekat pada Rasulullah SAW tidak hanya untuk manusia, melainkan untuk seluruh makhluk di semesta. Karena Rasulullah tidak hanya merahmati manusia melainkan juga pepohonan serta seluruh ciptaan Allah SWT.⁵

Zaman dulu, berdakwah dengan cara berkeliling dan mengajak warga satu per satu. Agar dakwah dapat mempengaruhi mad'u, diperlukan perkembangan yang signifikan dalam dakwah. Salah satunya adalah dakwah harus bergerak mengikuti perkembangan zaman. Berkembangnya semua bidang ilmu pada masa sekarang harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, agar dari dakwah yang kita sampaikan dapat mengalir dengan baik dan cepat diterima oleh semua masyarakat umum, jika tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan masih menggunakan

⁵ Imam Muhtar, *Nasihat-Nasihat Hikmah Para Sesepeuh Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), 22-23.

cara-cara terdahulu maka dalam penyebaran dakwah di zaman sekarang akan lambat dan tidak efektif.⁶

Teknologi tidak dilarang dalam Islam meskipun pada masa Rasulullah SAW belum ada teknologi yang tersedia dan berkembang seperti saat ini. Perkembangan dakwah memerlukan perhatian terhadap perkembangan teknologi dan harapan agar dakwah mudah diterima dan dijangkau oleh umat manusia, sehingga dakwah tidak tampak ketinggalan zaman.⁷

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan antara satu dengan lainnya. Berbagai informasi dan peristiwa yang telah terjadi dibelahan dunia dengan secara cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua lainnya. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era informasi.

Seiring kemajuan perkembangan teknologi, cara berdakwah pun mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan dengan cara sederhana, tetapi mulai memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini dilakukan agar segmen dakwah lebih meluas dan agar dakwah bisa

⁶ Suryadi Ali Wahyudi, "Pengembangan Dakwah Di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), 14.

⁷ Yosieana Duli Delisma, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 20.

dilakukan lebih intensif. Dakwah dapat dilakukan melalui media massa dan diterima oleh banyak orang. Karena sifatnya yang massal, penerima pesan dakwah tidak terbatas pada kalangan tertentu saja. Kalangan yang bisa dijangkau begitu luas dan efek yang ditimbulkannya. Itulah sebabnya dakwah sekarang memiliki tantangan tersendiri.

Media komunikasi pun terbagi menjadi dua yaitu memanfaatkan jalur cetak dan elektronik, yang merupakan bentuk implikasi dari kemajuan teknologi. Media komunikasi massa cetak misalnya surat kabar, majalah selebaran dan lain sebagainya. Sedangkan media komunikasi elektronik misalnya radio, televisi dan yang paling mutakhir adalah internet.⁸ Dakwah melalui internet merupakan inovasi terbaru dalam syiar islam dan memudahkan para da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala islamiyah.

Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang yang peduli dengan kemampuan dakwah dan menggunakan media internet sebagai alat dakwah dan sebagai sarana untuk mendukung proses dakwah Islam. Umat muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya perkembangan teknologi informasi. Singkatnya kemudahan yang ditawarkan internet sangat potensial dimanfaatkan untuk media dakwah.

⁸ Syarif Hidayatullah, *Islam Virtual, Keberadaan Dunia Islam Di Internet*, (MIFTA: Januari, 2004) , 63.

Dengan adanya media, kegiatan dakwah akan sangat terbantu, maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan dakwah akan sangat efektif dengan adanya media.

Bagi seorang pendakwah harusnya menggunakan media komunikasi sebagai media dakwah. Adanya media sosial ini sangat memudahkan khalayak untuk mendapatkan nasihat dari para pendakwah ataupun para ustadz melalui akun-akun terkait. Hal tersebut bisa kita lihat bahwa tak sedikit banyak para ustadz atau pendakwah yang menggunakan jejaring sosial sebagai media dakwah.⁹ Kegiatan dakwah ini bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, contohnya dengan adanya media yang pada saat ini digunakan hampir seluruh penduduk bumi seperti halnya facebook, twitter, youtube instagram dan lainnya.

Saat ini banyak sekali orang yang menggunakan instagram. Instagram dapat diakses melalui *handphone*, sehingga mudah bagi para pengguna hp menggunakan media instagram. Dengan melihat maraknya pengguna instagram dari berbagai kalangan ini, instagram sendiri menjadi media paling diminati dan menjadi media dakwah tidak hanya bagi para da'i namun juga bagi beberapa lembaga Islam di Indonesia seperti halnya pondok pesantren.

⁹ Ahmad Fathan Hidayatullah, "Twitter sebagai media dakwah", *Teknoin*, 1 (Maret, 2016), 43.

Salah satu bentuk intuisi pendidikan keagamaan di Indonesia adalah pondok pesantren.¹⁰ Pondok pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan “pe” di awal dan “an” di akhir yang berarti tempat tinggal para santri. Pondok pesantren memiliki tiga peranan utama diantaranya sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.¹¹ Pada dasarnya pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana tempat para santri tinggal dan menimba ilmu agama di bawah bimbingan seorang guru yang biasanya kita kenal dengan sebutan kyai.¹² Seiring perkembangannya, pondok pesantren telah banyak berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara, di antaranya adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pondok pesantren modern terbesar di Jawa Timur yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang didirikan oleh K.H. Zaini Mun'im pada tahun 1948¹³. Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan keilmuan, melainkan juga penjagaan budaya, penyebaran etika, dan moralitas keagamaan.

¹⁰ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

¹¹ Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama R.I., 2007), 3.

¹² Mukhtar, dkk. *pesantren Efektif: Model Teori Integratif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 14.

¹³ Achmad Fawaid, “*Kaleidoskop Pondok Pesantren Nurul Jadid: Abdi Santri Untuk Negeri*”(Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019), 8-9.

Sejak masa kepemimpinan Kyai Zuhri, pesantren telah melakukan beberapa upaya pengembangan, mulai dari peningkatan mutu pendidikan, peremajaan sarana fisik, pembenahan struktur, dan manajemen organisasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri sekaligus juga menjaga tradisi.

Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki visi “Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang taqwa, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir batin di dunia dan akhirat”. Sedangkan misinya adalah (a) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis. (b) Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa agar meneruskan perjuangan para pendahulu. (c) Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik. (d) Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan batin. (e) Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi.¹⁴

Secara garis besar, tujuan dari Pesantren Nurul Jadid ialah terbentuknya pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa serta sejahtera lahir dan batin di dunia maupun akhirat serta mendapat ridho dan ampunan Allah SWT.¹⁵ Sebagai aktivitas dakwah Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pesantren modern yang menggunakan sosial media sebagai media dakwah dan pengenalan pesantren kepada masyarakat *cyber* (masyarakat maya).

¹⁴ Ahmad Fawaid, “*Kaleidoskop Pondok Pesantren Nurul Jadid: Abdi Santri Untuk Negeri*”(Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019), X.

¹⁵ Ahmad Fawaid, “*Kaleidoskop Pondok Pesantren Nurul Jadid: Abdi Santri Untuk Negeri*”, (Probolinggo, Pustaka Nurja, 2019), X.

Karena tuntutan zaman yang terus berkembang, Pesanten harus beradaptasi dengan kondisi dan zaman saat ini agar tidak tertinggal. Obyek ini diambil karena belum banyak yang menulis atau meneliti tentang perkembangan dakwah melalui akun Instagram Pesantren Nurul Jadid. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGEMBANGAN DAKWAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT (STUDY KASUS ISNTAGRAM PONDOK PESANTREN NURUL JADID @pesantrennuruljadid)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sebelumnya tidak banyak yang meneliti tentang akun media sosial instagram milik Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Semakin banyak media-media informasi yang dimiliki.
3. Media-media informasi diperuntukkan bagi semua alumni, wali santri dan masyarakat luas.
4. Upaya pengurus pesantren melakukan pembaharuan-pembaharuan trending media dengan selalu mengikuti tren media yang up to date.
5. Peran Tim IT Center Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mengcounter dan memfilter beragam informasi yang patut di konsumsi.

6. Akun Instagram milik Pondok Pesantren Nurul Jadid telah ada sejak tahun 2018.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan dakwah melalui akun instagram dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat @pesantrennuruljadid ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui media sosial instagram?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan dakwah berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui akun instagram @pesantrennuruljadid.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan dakwah melalui media sosial instagram.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar menjadi referensi akun media sosial berikutnya untuk terus mengembangkan konten-konten dakwahnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi para penggiat dakwah berbasis teknologi informasi agar semakin istiqomah dan kreatif dalam mengembangkan dakwahnya di media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi kewajiban studi Strata Satu (S1) sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih kepada masyarakat luas, sedang bagi peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan dakwah.

F. Definisi Konsep

1. *Pengembangan Dakwah*

Definisi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan definisi dakwah yaitu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menyebarkan seluruh syariat Islam dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Pengembangan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dakwah berbasis teknologi melalui akun isntagram @pesantrennuruljadid.

2. *Teknologi Informasi*

Teknologi Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana atau alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan dakwah kepada penerima dakwah.

3. *Pemahaman Keagamaan*

Pemahaman Keagamaan adalah hal yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki mengenai ilmu-ilmu agama. Juga menjadi hal yang dapat menambah wawasan dan khazanah keislaman sehingga semakin banyaknya ibadah yang bisa dilakukan dan banyak ilmu agama yang dipahami oleh seseorang.

4. *Media Instagram*

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media dakwah milik Pondok Pesantren Nurul Jadid (@pesantrennurljadid).

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan penelitian ini dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami oleh pembaca. Terdapat beberapa literatur yang memiliki topik yang sama namun terdapat perbedaan dan persamaan dari sisi pembahasannya antara lain yaitu:

1. Penelitian oleh Ulfa Chaerunisa dengan judul “*Dakwah Melalui Media Sosial*” yang diterbitkan dalam sebuah artikel pada Jurnal Penelitian Vol. 10, No.2, Desember 2019. Media sosial tidak hanya sebagai perantara untuk membuka jaringan pergaulan di dunia maya melainkan juga sebagai media dakwah, seperti media sosial instagram. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi

kasus. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Berdakwah mengenai kesetaraan gender dan relasi antara laki-laki dan perempuan sangat penting agar tidak terjadi ketidakadilan yang harus di rubah adalah cara pandang dan pemahaman kesetaraan gender karena dengan begitu akan membawa keadilan kepada laki-laki dan perempuan, baik dalam kehidupan pribadi ataupun sosial. 2) Dengan adanya dakwah melalui instagram membangun kesadaran mengenai kesetaraan gender karena pada saat ini media sosial instagram menjadi media sosial yang sedang digemari dari berbagai kalangan terutama anak remaja, tidak hanya sebagai media hiburan akan tetapi sebagai media untuk menambah tentang pengetahuan kesetaraan gender dan membuat lebih peka terhadap keadilan gender.

2. Penelitian oleh Rizky Amalia yang berjudul "*Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren*". Hasil penelitian ini adalah bahwa keberhasilan dakwah ditunjang oleh seperangkat syarat, baik dari da'i, materi yang disajikan serta metode yang digunakan. Dalam mengemas materi dakwah diperlukan kreasi agar terciptanya nuansa baru agar penyampaian dakwah bisa menarik perhatian mad'u dan mencegah terjadinya kebosanan. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dan peneliti memilih terjun langsung

ke lapangan dan memosisikan dirinya sebagai instrumen penelitian sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berdirinya ponpes uluwiyah atas dorongan atau motivasi yang begitu kuat yang timbul dari hati nurani seorang pribadi yang mempunyai minat begitu besar terhadap perkembangan agama. Dalam perkembangan pesantren beliau memilih radio sebagai media berdakwah, pertimbangan awalnya ada desakan dari beberapa masyarakat sekitarnya dalam peningkatan dakwah pesantren, kemudian terciptanya radio dakwah yang kemudian diberi nama radio Angkasa. Hingga saat ini radio tersebut masih tetap aktif dan terus menjalankan kiprahnya sebagai radio dakwah yang bertujuan memberikan wawasan yang lebih dalam materi Agama Islam.

3. Penelitian oleh Wahyu Fakhruddin yang berjudul “*Strategi Dakwah Pesantren Virtual di Internet*”. Dalam penelitian ini mengangkat masalah bagaimana strategi dakwah pesantren virtual dalam melaksanakan dakwah melalui internet. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara interview, dan dokumentasi. Pesantren virtual menjadi subyek penelitian ini yang di dalamnya melibatkan pengurus pesantren yang melakukan dakwah melalui internet, sedangkan obyeknya adalah bagaimana pesantren tersebut mempublikasikan

informasi keagamaan melalui media internet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian oleh Ahmad Fathan Hidayatullah yang berjudul *“Twitter Sebagai Media Dakwah”* yang diterbitkan dalam sebuah Jurnal Penelitian Vol. 22, No. 1 Maret 2016. Twitter merupakan salah satu dari media jejaring sosial yang cukup populer di kalangan remaja, dan twitter juga digunakan oleh para da'i di Indonesia dalam menyampaikan dakwahnya kepada khalayak. Tren berdakwah melalui twitter dengan kultwit (kuliah twitter) telah membantu para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan lebih menarik bagi masyarakat. Selain itu kultwit menjadi salah satu sumber alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai agama Islam serta dapat membantu dalam memahami Islam secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner online.

5. Penelitian oleh Safna Auliana Putri yang berjudul *“Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Penyebaran Dakwah di Kalangan Mahasiswa”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa dapat mengelola teknologi informasi sebagai media dakwah serta

peluang dan tantangan yang ada di dalamnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengelolaan teknologi informasi melalui rangkaian tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengambilan tindakan dan pengawasan, serta evaluasi. Peluangnya adalah dapat memberikan ruang yang sangat besar dan juga luas jangkauannya. Teknologi dapat menjangkau seluruh informasi yang disajikan salah satunya adalah perkembangan dakwah islam yang memiliki karakteristik unik, dan peluang yang didapat dalam penggunaan teknologi informasi yaitu mendapatkan pengetahuan dakwah dengan lebih mudah, dapat menjangkau semua kalangan serta dapat menghemat ruang dan waktu. Sedangkan tantangan yang didapat adalah keterbatasan koneksi jaringan yang tidak stabil, banyak informasi yang tidak akurat, kurangnya minat dalam penerimaan pesan dakwah, serta sulit berinteraksi dengan pengguna media.